

Din: Ummatan Wasathon Itu Moderat yang Adil juga Seimbang

Selasa, 06-06-2017

MUHAMMADIYAH.OR.ID, JAKARTA – *Ummatan wasathon* atau umat penengah difahami oleh sebagian kelompok sebagai umat yang moderat yang kemudian turut menjadi pembicaraan di tingkat internasional. Namun kata moderat tidak cukup memadai untuk memaknai *ummatan wasathon*, maka untuk mewakilinya ditambahkan dengan kata keadilan atau keseimbangan.

Hal tersebut disampaikan oleh Din Syamsuddin, Ketua Umum PP Muhammadiyah periode 2010-2015 pada Pengkajian Ramadhan 1438 H PP Muhammadiyah yang digelar di Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta, Senin (5/6).

“Tidak bisa hanya moderat, apalagi jika dibawa ke prinsip multikulturalisme dan prularisme yang salah kaprah. Saya mengamati ada kerancuan dalam pemaknaan *wasathiyah* di kalangan umat Islam, apalagi non-muslim. Jadi lebih cocok *moderation and balance*, jadi jalan tengah tapi justru ada keseimbangan, itulah *wasit*,” papar Din.

Din juga menekankan akan pentingnya memahami makna *wasathiyah* dengan benar, agar tidak menjadi salah kaprah. Dalam hubungan antar umat beragama, Islam sangat jelas, *laakum dinukum waa liyadin*, tidak memasuki wilayah agama orang lain.

“Begitu juga dengan sesama muslim tidak perlu *ngotot-ngototoan* atau *ngeyel-ngeyelan* (dalam berpendapat), apalagi (sampai) merusak ukhuwah Islamiyah, jadi hal semacam ini perlu kita perhatikan”, tambah Ketua Dewan Pertimbangan MUI itu.

Beberapa kriteria *wasathiyah*, lanjut Din, memang memiliki unsur moderasi tidak terjebak pada fanatiseme, karena sesuatu yang cenderung ke kanan atau ke kiri itu akan menjadi ekstrimitas yang kemudian melampaui batas. “Jadi *wasathiyah* adalah *medium position*, yang berada di tengah. Maka selain berarti jalan lurus juga mengandung arti jalan tengah”, pungkas Din. (raipan)